

# PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMK NEGERI 10 KABUPATEN TANGERANG

Danang wijanarko<sup>1\*</sup>  
Sirajudin Saleh<sup>2</sup>  
Sufriadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SMK Negeri 10 Kabupaten Tangerang, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Makasar

<sup>3</sup>SMK Negeri 1 Sinjai, Indonesia

[danang03janarko@gmail.com](mailto:danang03janarko@gmail.com)<sup>1\*)</sup>

[sirajuddinsaleh@gmail.com](mailto:sirajuddinsaleh@gmail.com)<sup>2)</sup>

[adhylopez@gmail.com](mailto:adhylopez@gmail.com)<sup>3)</sup>

## Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X OTKP SMK Negeri 10 Kabupaten Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022 pada mata pelajaran Korespondensi dengan penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan metode deskriptif, teknik analisis data adalah kuantitatif, rata-rata nilai tes hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data hasil belajar siswa dengan tes hasil belajar. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang terdiri dari 4 tahapan. Subjek penelitian adalah 35 siswa. Hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus mengingkat pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II. Semua siswa telah tuntas dalam pembelajaran materi bagian-bagian surat; bentuk-bentuk surat sehingga Model Pembelajaran Problem Based Learning sangat baik untuk diterapkan di SMK Negeri 10 Kabupaten Tangerang.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Korespondensi

Published by:



Copyright © 2022 The Author (s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



## PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMK NEGERI 10 KABUPATEN TANGERANG

### 1. Pendahuluan

Pendidikan saat ini telah mengalami pergeseran makna yang lebih mendalam. Pendidikan yang dulunya hanya dianggap sebagai proses pentransferan ilmu dari guru kepada peserta didik dalam memahami ilmu secara intelektual, saat ini telah berubah menjadi materi yang lebih luas cakupannya. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, Bangsa dan Negara. Definisi sejalan yang menunjukkan bahwa pendidikan memiliki tujuan yang lebih luas dari pemahaman intelektual semata juga tampak dari empat pilar pendidikan oleh UNESCO (*United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization*), yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together* yang seluruhnya bermuara pada fakta bahwa pendidikan merupakan sarana untuk mencapai keseimbangan *Intelectual, Emotional dan Spiritual Quotient*. Berdasarkan pengertian yang dicetuskan pemerintah dan UNESCO tersebut, dapat diambil sebuah kerangka pikir baru bahwa pendidikan saat ini memiliki dua orientasi yang cukup komprehensif, yaitu proses dan hasil. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menarik adalah melalui penentuan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Contoh model pembelajaran yang hampir sesuai dengan karakteristik kebanyakan mata pelajaran adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Arends (2007: 43) menjelaskan bila pada dasarnya PBL menyajikan berbagai situasi bermasalah yang autentik serta memiliki makna kepada siswa, yang mana bisa berfungsi sebagai batu pijakan untuk melakukan kegiatan investigasi serta penyelidikan.

PBL ini dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta keterampilan problem solving atau menyelesaikan masalah, dan menjadi pembelajar yang mandiri. yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan potensi peserta didik baik secara

individu maupun kelompok.

Hasil observasi di kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) 1 SMK Negeri 10 Kabupaten Tangerang pada Mata Pelajaran Korespondensi, peserta didik tampak kurang termotivasi dalam belajar ketika metode yang digunakan guru hanya ceramah baik menggunakan media papan tulis ataupun *slide powerpoint*. Kondisi kurangnya motivasi ini ditambah juga dengan jadwal mata pelajaran Korespondensi di paling akhir sehingga siswa tampak mengantuk dan kelelahan. Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik juga menunjukkan fenomena yang tidak biasa, yaitu mata pelajaran prasyarat yang ditempuh pada jenjang kelas sebelumnya juga tidak terlaksana secara optimal sehingga peserta didik harus memulai materi mata pelajaran Korespondensi dengan pemahaman yang paling mendasar dan tentunya hal ini membuat suasana belajar yang tidak efisien.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penting untuk diadakan Penelitian Tindakan Kelas agar dapat ditemukan metode pembelajaran yang dapat memperbaiki keadaan dan suasana kelas secara komprehensif. Melalui penerapan metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran Korespondensi materi bentuk-bentuk surat, diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar di kelas yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah Metode PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X OTKP 1 SMK Negeri 10 Kabupaten Tangerang.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas yang dilakukan melalui proses kerja individu oleh guru kelas dengan upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Korespondensi materi bentuk-bentuk surat melalui metode PBL (*Problem Based Learning*). Menurut Pardjono dkk.(2007: 12), penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya di kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X OTKP1 SMK Negeri 10 Kabupaten Tangerang Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 peserta didik. Sedangkan objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Korespondensi materi korespondensi dengan metode pembelajaran PBL(*Problem Based Learning*). Dalam penelitian tindakan kelas, setiap siklus penelitian tindakan kelas terdiri atas: *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengobservasian), dan *reflecting* (perefleksian); hasil perefleksian ini kemudian

dipergunakan untuk memperbaiki perencanaan (*revised plan*) berikutnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni tes, observasi, wawancara dan dokumentasi foto.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Dengan model pembelajaran ini, dalam kelompok diskusi terdiri dari siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Sehingga, para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Selain itu, siswa dapat bekerja sama dalam suatu kelompok, menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya.

Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas X OTKP 1 SMK Negeri 10 Kabupaten Tangerang. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri atas 4 tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan tersebut disusun dalam siklus dan setiap siklus dilaksanakan dengan pembahasan materi yang berbeda serta dilaksanakan sesuai perubahan yang diinginkan.

#### 1. Hasil Pelaksanaan Penelitian Sebelum Siklus I Berdasarkan hasil tes awal

Data yang diperoleh dari observasi dengan Guru Mata Pelajaran diperoleh penjelasan bahwa masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai Korespondensi yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Selain itu siswa juga memiliki keaktifan yang rendah dalam mengikuti pembelajaran Korespondensi. Untuk menentukan seberapa rendah keaktifan siswa tersebut, dilakukan wawancara acak kepada siswa kelas X OTKP 1 untuk mencari tahu penyebab rendahnya minat belajar mereka. Digunakan 10 butir pertanyaan untuk menggali hal tersebut yang dilaksanakan pada 18 Oktober 2021 setelah mata pelajaran Korespondensi berakhir. Ringkasnya, siswa mengalami kesulitan untuk mencerna materi ajar karena tidak adanya bahan ajar khusus yang disediakan oleh sekolah serta cara Guru menyampaikan materi hanyalah dengan ceramah yang membuat siswa jenuh.

## 2. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dalam setiap siklus menunjukkan aktivitas belajar siswa pada siklus I belum begitu terlihat. Hal ini disebabkan belum adanya penyesuaian siswa terhadap model pembelajaran yang baru diterapkan dan masih bersikap pasif karena terbiasa dengan pembelajaran sebelumnya. Begitu juga dengan kegiatan diskusi kelompok, masih ada beberapa siswa yang masih belum menyesuaikan dengan kelompoknya sendiri, masih merasa takut untuk menyampaikan ide ataupun tanggapan dari teman sekelompoknya serta masih merasa malu dan takut untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya masing-masing. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe PBL oleh Guru mitra (pengamat/ observer aktif) didapat prosentase aktivitas siswa siklus I adalah 78 % sehingga dapat dikatakan bahwa banyak siswa yang melakukan aktivitas dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe PBL berkriteria baik sekali. Sedangkan untuk rata-rata nilai tes siklus I adalah 76,98 dengan banyaknya 64,3% siswa yang tuntas dan 38,7% siswa yang tidak tuntas. Siswa yang tidak tuntas tersebut masih belum berani untuk bertanya pada teman-temannya atau Guru

## 3. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II aktivitas belajar siswa mulai terlihat. Hal ini ditandai dengan adanya penyesuaian siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan, adanya sebagian siswa yang bertanya pada saat berlangsungnya pembelajaran, begitu juga dengan kegiatan diskusi kelompok, siswa sudah dapat menyesuaikan dengan kelompoknya sendiri, berani untuk menyampaikan ide ataupun tanggapan dari teman sekelompoknya, begitu juga dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok, sebagian kelompok mulai memberanikan diri untuk menyampaikan hasilnya di depan kelas. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe PBL oleh guru mitra (pengamat/ observer aktif) didapat persentase aktivitas siswa adalah 82% sehingga dapat dikatakan bahwa banyak siswa yang melakukan aktivitas dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe PBL berkriteria baik sekali. Sedangkan untuk hasil tes pada siklus II ini meningkat dengan rata-rata nilai tes adalah 86,51 dengan banyaknya 93,67% siswa yang tuntas dan 8,5% siswa yang tidak tuntas. Guru berusaha dengan pendekatan agar siswa yang tidak tuntas bisa meningkatkan hasilnya untuk siklus selanjutnya.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas X OTKP1 selama pembelajaran berlangsung secara keseluruhan diperoleh data sebagai berikut.

1. Pada siklus I, prosentase aktivitas siswa adalah 78% Sehingga, dapat dikatakan

bahwa banyak siswa yang melakukan aktivitas dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe PBL berkriteria baik sekali.

2. Pada siklus II persentase aktivitas siswa adalah 82%. Sehingga, dapat dikatakan bahwa banyak siswa yang melakukan aktivitas dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe PBL berkriteria baik sekali.

Untuk hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran selama pembelajaran berlangsung diperoleh data sebagai berikut.

1. Pada siklus I prosentase penampilan/ kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe PBL adalah 82% Sehingga, dapat dikatakan bahwa Guru sudah dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe PBL dengan sangat baik.
2. Pada siklus II persentase penampilan/ kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe PBL adalah 86% Sehingga, dapat dikatakan bahwa Guru sudah dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe PBL dengan sangat baik.

Sedangkan hasil belajar siswa, diperoleh perbedaan rata-rata nilai tes pembelajaran pada setiap akhir siklus. Adapun rata-rata nilai tes pembelajaran setiap siklus diperoleh data sebagai berikut.

1. Tes awal siklus, rata-rata nilai tes adalah 78,36 dengan banyaknya siswa yang tuntas hanya 57,25% dan 43,75% siswa yang tidak tuntas.
2. Pada siklus I rata-rata nilai tes adalah 77,58 dengan banyaknya 33,29% siswa yang tuntas dan 65,7% siswa yang tidak tuntas.
3. Pada siklus II, rata-rata nilai tes adalah 83,51 dengan banyaknya 80,41% siswa yang tuntas dan 21,59% siswa yang tidak tuntas.
4. Tes akhir siklus, rata-rata nilai tes adalah 87,51 dengan banyaknya siswa yang tuntas 100%

Keseluruhan aktivitas belajar Korespondensi di kelas X OTKP 1 SMK Negeri 10 Kabupaten Tangerang dengan menggunakan metode PBL menunjukkan trend grafik meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan aktivitas siswa, pengelolaan pembelajaran oleh Guru dan hasil belajar siswa. Penggunaan metode ini terbukti berhasil karena menyentuh tingkat ketuntasan lebih dari 77% dan hasil belajar di atas KKM pada akhir siklus.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran

Korespondensi di Kelas X OTKP 1 SMK Negeri 10 Kabupaten Tangerang dengan menggunakan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa atas konsep melalui pembelajaran model PBL dilihat dari beberapa aspek keaktifan mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II.
2. Hasil belajar siswa melalui pembelajaran model PBL mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II dengan rata-rata nilai 78,96 menjadi 86,51

Dari pelaksanaan pembelajaran hasil temuan penelitian selama proses pembelajaran, persentase keberhasilan pelaksanaan pembelajaran kooperatif model PBL ditinjau dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II pada mata materi Korespondensi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifah Nur Triyani. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TeamsGamestournament (TGT) sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Peluang dan Statistika di SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta Kelas IX C*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas MIPA UNY.
- Eko Putro Widoyoko. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran. Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta Utara: PT Rajagrafindo Persada.
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heri Sutarno, Enjang a.n. dan Indikhiro Awalani. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbasis Komputer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran TIK. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (vol 3 no 1). Hlm 2*.
- Lina Murti Safitri. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Karangan Narasi Siswa kelas V SDN Pesanggrahan 03 Pagi Jakarta Selatan*. Skripsi. Jakarta: Fakultas KIP Universitas Muhammad Hamka.
- M. Joko Susilo. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Pinus: Yogyakarta.
- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Pardjono, dkk. 2007. *Seri Metodologi Penelitian Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Purwanto (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sa'dun Akbar. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi, Implementasi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Samsuri, dkk. (2012). *Modul Pendalaman Materi PLPG Tahun 2012 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Panitia PLPG Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2012.
- Slavin Robert E. (2005). *Cooperative Learning Theory, Reseach and Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugihartono. (2007) *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. Sugiyanto.(2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta